

## **BAB IV**

### **AL-QUR'AN DALAM KEHIDUPAN ANAK JALANAN YAYASAN ANAK JALANAN YANG BAIK (AL-AJYB)**

#### **A. Data Resepsi Anak Jalanan Dengan Al-Qur'an**

Pengumpulan data lapangan tentang resepsi anak jalanan dengan Al-Qur'an berupa pandangan mereka terhadap Al-Qur'an, pengamalan mereka terhadap Al-Qur'an, dan pengaruh mengamalkan Al-Qur'an terhadap keberagaman dan kepribadian anak jalanan. Data ini diambil dari lima orang responden yang sudah mencapai tahap bisa membaca Al-Qur'an dari dua puluh anak jalanan yang dibina oleh Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb).

Adapun data yang lebih rinci sebagai berikut:

1. Muhammad Misran (30 tahun), biasa dikenal dengan panggilan Imis atau Bang Imis, profesi hingga saat ini adalah pengamen jalanan, dan pernah bekerja serabutan seperti kuli bangunan dan kuli pasar. Lebih memilih untuk menjadi pengamen jalanan adalah karena merasa nyaman dalam melakukan pekerjaan tersebut, penghasilan dari mengamen untuk keperluan pribadi dan membantu Yayasan untuk membangun Pesantren Jalanan. Meskipun sudah dewasa, menurutnya nama anak jalanan begitu melekat dikarenakan sampai sekarang kebutuhan hidup masih sangat bergantung di jalanan. Hidup di jalanan sudah dari kecil, sering mabuk, pernah mencuri dan pernah masuk sel tahanan. Ikut dalam kegiatan keagamaan sejak adanya syiar jalanan (sebelum berdirinya Yayasan Al-Ajyb), namun, serius dalam belajar sejak dibentuknya Yayasan yaitu dari

dua tahun yang lalu hingga sekarang. Membaca Al-Qur'an secara rutin setiap malam Jum'at sesuai dengan jadwal yang ada di Yayasan, meskipun membaca Al-Qur'an hanya satu kali dalam seminggu, ini adalah bentuk sikap teguh pendirian anak jalanan dalam beribadah. Selain mengamalkan Al-Qur'an dengan dibaca, menurut Bang Imis pengamalan Al-Qur'an bisa dalam bentuk sering bersyahadat, bershalawat, istighfar dan berdzikir. Kalimat syahadat sebagai pengingat bahwa diri adalah orang Islam yang beriman dan istighfar sebagai pengingat bahwa diri tidak lepas dari perbuatan salah.

Dalam pandangannya Al-Qur'an adalah sebuah rumusan alam, maksudnya adalah Al-Qur'an mencakup segala yang ada di alam ini, baik yang ada di dunia maupun di akhirat. Setelah masuk Yayasan dan sering berinteraksi dengan Al-Qur'an, ada beberapa perubahan yang terlihat, seperti yang dulunya sering mabuk-mabukan, dan mencuri sekarang tidak melakukannya lagi, karena sudah mengetahui dan bisa membedakan mana perkara yang baik dan perkara yang tidak baik, tentunya ini berasal dari interaksinya dengan Al-Qur'an selama berada di Yayasan. Selain perubahan pribadinya, Al-Qur'an juga memberi pengaruh keagamaan yang cukup kuat, yaitu rutinnnya melakukan ibadah seperti shalat lima waktu, berpuasa dibulan ramadhan, shalawat dalam kegiatan pembacaan *Maulid Simthu ad-Durar*, dan bentuk ibadah lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Muhammad Misran, Anak Jalanan binaan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb), Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 April 2021

2. Abdur Rahim (22 tahun), profesi mengamen dan membantu pekerjaan di Yayasan, bekerja 3-5 jam mengamen di jalan dengan penghasilan sekitar lima puluh ribu rupiah per hari, selain untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagian uang hasil mengamen di donasi kan untuk pembangunan Pesantren Jalanan. Berada di jalanan pada umur 18 tahun, dikarenakan *broken home*, sejak saat itu kurangnya perhatian orang tua menjadikan anak pada masa pubertas mudah terbawa arus lingkungan sosialnya. Masuk ke dalam yayasan dan kembali bertemu dengan Al-Qur'an adalah kehendaknya sendiri untuk mengembalikan kehidupan normalnya. Mengamen, mengemis, mabuk, perkelahian dan mencuri adalah hal yang biasa terjadi di kalangan anak jalanan. Menyadari hidup semakin menyimpang Abdur Rahim akhirnya ikut ke dalam Yayasan. Bertemu dan berinteraksi kembali dengan Al-Qur'an adalah sebuah keberkahan di hidupnya, karena inilah jalan yang bisa mengubah hidupnya.

Sebagai manusia yang sadar akan keagungan Al-Qur'an, Abdur Rahim mengungkapkan bahwa menurutnya Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati dan pikiran, kesadaran ini didapat saat bertemu dan berinteraksi lagi dengan Al-Qur'an. Mengamalkan Al-Qur'an secara rutin sesuai jadwal di yayasan yaitu pada malam Jum'at, dan kesadaran pribadi dengan perlahan mencoba menghafal surah-surah pendek Al-Qur'an (Juz Hasil dari pertemuannya kembali dengan Al-Qur'an adalah lebih rajin dalam beribadah, baik itu ibadah wajib yang memang ditetapkan oleh yayasan seperti shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, mengaji

pada Malam Jum'at, maupun beribadah secara kehendak pribadi dengan harapan bisa menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. Di sisi lain perubahan kepribadian terlihat jelas, dulu saat berada di jalan tidak mandi dan tidak mengurus diri adalah hal biasa, tapi sekarang terlihat mengutamakan kebersihan diri, menurutnya juga Al-Qur'an adalah Kitab suci, yang memang harus disentuh oleh diri yang suci.<sup>2</sup>

3. Robbi Kurniawan (25 tahun), pekerjaan sehari-hari menjadi pengamen jalanan, bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berada di jalan sejak berhenti sekolah kelas dua SMP, faktor utama yang menyebabkan berhenti sekolah dan mencari penghidupan di jalan adalah faktor ekonomi dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, sehingga anak terbawa arus pergaulan bebas. Awal belajar bersama syiar jalanan dan belajar lebih serius saat terbentuknya Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb) secara resmi. Membaca Al-Qur'an secara rutin yaitu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh Yayasan pada tiap malam Jum'at, selain pada Malam Jum'at mengamalkan membaca Al-Qur'an bisa dilakukannya di rumah sendiri, menurutnya meskipun belum bisa istiqamah setiap hari setidaknya dalam satu minggu ada beberapa kali membaca Al-Qur'an.

Pengalamannya terhadap Al-Qur'an selain dengan membacanya adalah dengan mengamalkan bacaan *basmallah* setiap mau melakukan kegiatan, seperti mengamen, makan, minum keluar rumah, naik kendaraan

---

<sup>2</sup>Abdur Rahim, Anak Jalanan binaan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb), Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 7 April 2021

dan kegiatan lain dalam kesehariannya. Menurutnya melaksanakan shalat lima waktu, puasa, membaca shalawat dan ikut pengajian adalah cara untuk mengamalkan Al-Qur'an, karena segala ibadah yang dilakukan pasti bersumber dari Al-Qur'an. Menurutnya Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang di turunkan Allah Swt untuk menuntun manusia ke jalan yang lebih baik. Berkat pertemuan dan interaksinya dengan Al-Qur'an di yayasan, banyak perubahan yang di rasa seperti, kecanduan mabuk yang mana sekarang sudah tidak melakukannya lagi, menurutnya semua anak jalanan yang berstatus laki-laki pasti pernah memakai benda yang bersifat memabukkan, dan anak jalanan yang berstatus perempuan pasti pernah melakukan prostitusi. Keadaan ini adalah hal yang lumrah bagi mereka yang hidup di jalan dikarenakan kurangnya fasilitas pendidikan. Perubahan yang terlihat juga terlihat pada keagamaannya seperti istikamah dalam shalat lima waktu, berpuasa dibulan ramadhan dan mengikuti pengajian. Selain yang demikian itu perubahan dari sikap (akhlak) juga terlihat, yaitu dengan berbicara sopan dengan orang lain serta bisa menjaga kebersihan diri.<sup>3</sup>

4. Reza Mahluvi (28 tahun), sehari-hari mencari penghidupan dari mengamen di jalan, penghasilan cukup untuk diri sendiri. Hidup di jalan sejak remaja dan berhenti sekolah di kelas satu SMP. Turun ke jalan dikarenakan faktor ekonomi dan arus pergaulan bebas. Menurutnya semua

---

<sup>3</sup>Robbi Kurniawan, Anak Jalanan binaan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb), Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 April 2021

orang yang hidupnya bergantung di jalanan baik itu anak-anak maupun orang dewasa itu layak disebut anak jalanan, karena mereka memang dari kecil hanya bisa berharap penghasilan dari jalanan dan tidak sepenuhnya mendapat perhatian dan fasilitas pendidikan yang baik dari orang sekitar. Pendidikan itu penting untuk membentuk karakter seseorang dan membuka pikiran agar mempunyai pengetahuan yang luas, begitu pula dengan pendidikan agama Islam yang berpedoman Al-Qur'an. Bertemu dan belajar Al-Qur'an dilakukannya saat berada di yayasan, sampai sekarang membaca Al-Qur'an menjadi kegiatan rutin yang dilakukan, meskipun kegiatannya dilakukan dengan jenjang waktu satu kali dalam seminggu.

Menurutnya Al-Qur'an adalah pegangan hidup manusia, dengan Al-Qur'an manusia bisa menghindari perbuatan buruk, sebagai contoh ada orang yang ingin mabuk dengan minum minuman beralkohol, namun, teringat Al-Qur'an atau bahkan sebelum meminum minuman tersebut seseorang membaca Al-Qur'an, maka perkara yang buruk tersebut akan bisa dihindari secara tidak disengaja. Dampak yang Al-Qur'an berikan kepadanya adalah terbentuknya karakter akhlak seorang muslim. Seperti melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim (shalat lima waktu dan berpuasa di bulan Ramadhan) secara istikamah, dan lebih memiliki etika ketika berinteraksi dengan orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Reza Mahluvi, Anak Jalanan binaan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb), Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 April 2021

5. Rudianor (24 tahun), pekerjaan sebagai pengamen jalanan, terkadang bisa menjadi buruh bangunan, sejak kecil sudah berada di jalanan, tidak pernah mendapatkan pendidikan formal, serta sudah berpisah dengan orang tua sejak kecil. Hidup di jalanan bersama teman-teman sebayanya dan mencari nafkah dengan cara minta-minta di jalanan, hingga sekarang menjadi pengamen jalanan. Faktor utama yang menjadikannya seperti itu adalah kurangnya perhatian orang tua dalam menjaga anak serta membiarkannya berkeliaran di jalanan untuk melakukan kegiatan mengemis. Selama berada di jalanan Rudianor sudah biasa menyalahgunakan obat-obatan, menurutnya dengan mengkonsumsi obat-obatan seperti itu adalah hal yang wajar bagi anak jalanan. Karena beberapa anak jalanan masuk ke dalam kegiatan Al-Ajyb, dia pun ikut dalam kegiatan Al-Ajyb, sampai dititik dimana dia sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan perlahan, hingga mengerti bagaimana cara shalat. Rudianor berada di Al-Ajyb sekitar 1,5 tahun, membaca serta mengamalkan Al-Qur'an di yayasan menurutnya adalah sebuah perintah Nabi Muhammad Saw.

Al-Qur'an sendiri menurutnya adalah sebuah penenang hati bagi pembacanya, dia menuturkan bahwa dengan membaca Al-Qur'an badan terasa santai. Mengamalkan Al-Qur'an dengan membaca sesuai dengan jadwal yang ditetapkan Yayasan dan mengikuti pengajian untuk menambah ilmu agama serta mengikuti pembacaan *maulid simthu ad-durar*. Kemudian pengaruh yang ditimbulkan Al-Qur'an bagi keberagamaannya adalah dengan terlaksananya shalat lima waktu serta

bisa mengamalkan Al-Qur'an dengan cara membaca dan mempelajari Al-Qur'an melalui pengajian yang dilaksanakan di yayasan. Adapun pengaruh yang ditimbulkan Al-Qur'an untuk dirinya adalah tidak mengonsumsi obat-obatan lagi, karena menurutnya Al-Qur'an mengharamkan orang-orang yang meminum sesuatu yang memabukkan.<sup>5</sup>

## **B. Analisis Resepsi Anak Jalanan dengan Al-Qur'an**

### **1. Pandangan Anak Jalanan Terhadap Al-Qur'an**

- a. Menurut responden pertama, mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah rumusan alam, maksudnya adalah segala yang ada di dunia ini sudah tertulis dalam Al-Qur'an.
- b. Menurut responden kedua, mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah sumber ketenangan hati dan pikiran. Ini secara tidak langsung mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah *syifâ'*, atau obat ketika diri merasa tidak tenang.
- c. Menurut responden ketiga, mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang di turunkan Allah Swt untuk dijadikan pedoman hidup serta sebagai penuntun manusia ke jalan yang benar. Dari keterangan ini dapat dipahami bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai *hudallinnas* (petunjuk bagi manusia).

---

<sup>5</sup>Rudianor, Anak Jalanan binaan Yayasan Anak Jalanan Yang Baik (Al-Ajyb), Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 8 April 2021



- d. Menurut responden keempat, mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah pegangan hidup manusia, dengan Al-Qur'an manusia bisa menghindari perbuatan buruk. Dapat dipahami dari keterangan tersebut bahwa Al-Qur'an adalah pedoman bagi umat muslim yang berfungsi sebagai sebuah petunjuk.
- e. Menurut responden kelima, mengungkapkan bahwa Al-Qur'an adalah sebuah penenang hati bagi pembacanya, dia menuturkan bahwa dengan membaca Al-Qur'an diri menjadi lebih tenang. Ini adalah sebuah tanda bahwa Al-Qur'an itu bersifat *syifâ'* (obat), baik itu untuk jiwa dan raga.

## 2. Pengamalan Al-Qur'an Oleh Anak Jalanan

- a. Mengamalkan perintah Al-Qur'an dalam bentuk ibadah sehari-hari

Pengamalan Al-Qur'an yang mereka lakukan biasanya dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti shalat dan membaca Al-Qur'an. Memang pada dasarnya pengamalan Al-Qur'an bersifat tidak langsung, tetapi perintah melaksanakan shalat dan membaca Al-Qur'an tertera pada *Q.S al-Ankabut/29: 45*.

أَتَىٰ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sungguh mengingat Allah itu lebih besar. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Pada ayat ini Allah Swt memerintahkan Rasul-Nya serta orang-orang yang beriman untuk membaca dan menyampaikan wahyu yang

diturunkan yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an), kemudian memerintahkan mendirikan shalat, karena shalat bisa mencegah dari perbuatan keji dan mungkar.<sup>6</sup>

b. Mengamalkan perintah Al-Qur'an dalam bentuk bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw

Pengamalan Al-Qur'an ini terlaksana pada kegiatan *Maulid Simthud-Durar*, atau biasa dikenal sebagai Maulid Al-Habsyi. Perintah bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw tertera pada surah *al-Ahzab/33: 56*.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٥٦)

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi (Muhammad Saw). Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi (Muhammad Saw), dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”*

Yang dimaksud dari ayat ini adalah Allah Swt mengabarkan kepada manusia hendaklah menghormati Rasulullah Saw dengan cara membaca shalawat kepadanya. Karena Allah Swt juga bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw, ini adalah sebuah bentuk rahmat dan kasih sayang, dan malaikat bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw adalah bentuk doa (istighfar). Allah Swt mengabarkan bahwa Dia bershalawat kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, ini tertulis pada surah Al-Ahzab ayat 41-43, yang artinya *“Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah kepada Allah Swt,*

---

<sup>6</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syech, *terj. Ibnu Katsir Jilid 6*, (Pustaka Imam Syafii, Bogor: 2004), 333

dzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbih lah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. Allah-lah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat yang memohonkan ampunan untukmu”. Dalam sebuah hadits disebutkan “*Sesungguhnya Allah Swt dan Malaikat-Nya bershalawat kepada shaff bagian kanan*”.<sup>7</sup>Hadits ini maksudnya adalah ketika shalat berjamaah hendaknya mendahulukan menyusun *shaff*-nya dari sebelah kanan.<sup>8</sup>

c. Mengamalkan perintah Al-Qur’an dalam bentuk menuntut ilmu (pengajian)

Pengajian adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan Yayasan untuk menambah ilmu agama bagi anak jalanan agar derajat mereka diangkat oleh Allah Swt baik itu di dunia maupun di akhirat. Kegiatan ini secara tidak langsung merujuk pada pengamalan ayat Al-Qur’an pada *Q.S al-Mujadalah/58: 11*.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“*Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘berlapang-lapang lah dalam majlis’, maka lapang kan lah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi*

<sup>7</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Syech, *terj. Ibnu Katsir Jilid 6*, (Pustaka Imam Syafii, Bogor: 2004), 519-520

<sup>8</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar, Jilid 8*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1990), 5771

*ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Menurut Quraish Shihab, kalimat *الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ* adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan ilmu. Ini berarti ayat tersebut membagi orang-orang beriman menjadi dua kelompok besar, yang pertama sekedar beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman, beramal saleh serta memiliki pengetahuan. Pada ayat ini Allah Swt mengisyaratkan bahwa orang yang beriman, beramal saleh serta berilmu itu memiliki derajat yang berbeda dengan orang yang hanya beriman dan beramal saleh biasa. Ini disebabkan bukan hanya karena ilmunya melainkan juga karena amal pengajarannya kepada orang lain, baik itu secara lisan, tulisan maupun keteladanan.<sup>9</sup>

d. Mengamalkan perintah Al-Qur'an dalam bentuk dzikir sehari-hari

Dzikir adalah mengingat Allah Swt melalui pengucapan kalimat doa harian dan istighfar. Beberapa anak jalanan Yayasan Al-Ajyb mengamalkan dzikir dengan membaca *Basmallah* ketika ingin melakukan sesuatu apapun itu, dari keluar rumah, mencari nafkah dengan mengamen dan kegiatan keseharian lainnya. Kemudian, membaca istighfar sebagai pengingat bahwa diri tidak lepas dari perbuatan dosa. Perintah berdzikir sendiri termuat dalam Al-Qur'an *Q.S al-Baqarah/2: 152*.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (١٥٢)

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Vol. 14*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 79-80

*“Maka Berdzikir-lah (ingatlah) Kepada-Ku, niscaya Aku akan ingat kepada-mu. Dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”*

Allah Swt memerintahkan kepada manusia agar selalu berdzikir kepada-Nya, baik itu melalui lisan, pikiran dan hati serta anggota badan lainnya. Lidah untuk menyucikan dan memuji Allah Swt, pikiran dan hati melalui perhatian terhadap tanda-tanda kebesaran-Nya, serta anggota badan dengan jalan melaksanakan perintah dari Allah Swt.<sup>10</sup>

e. Mengamalkan perintah Al-Qur’an dalam bentuk ke-istiqamah

Di dalam Al-Qur’an perintah untuk selalu istikamah dalam beribadah terdapat pada *Q.S Hud/11: 112*.

فَأَسْتَقِمَّ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (١١٢)

*“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan orang yang telah bertaubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*

Ayat ini memerintahkan Nabi Muhammad Saw serta para kaum dan pengikutnya agar konsisten dalam melaksanakan tuntunan wahyu Ilahi sebaik mungkin, agar sempurna. Tuntunan wahyu ini mencakup persoalan agama dan kehidupan dunia maupun akhirat. Dengan demikian, perintah ini mencakup perbaikan kehidupan duniawi dan ukhrawi.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Vol. 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 362

<sup>11</sup>M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Vol. 6*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 360

### 3. Pengaruh Yang Ditimbulkan Al-Qur'an Terhadap Keberagaman dan Kepribadian Anak Jalanan

#### a. Pengaruh terhadap keberagaman

Setelah bertemu dengan Al-Qur'an, pengaruh yang terlihat pada anak jalanan adalah terbiasanya mereka dalam beribadah sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dari yang awalnya tidak mengenal Al-Qur'an, shalat, puasa dan bentuk ibadah lainnya, sekarang mereka mengerti bagaimana cara dan bentuk pengamalannya. Dengan adanya bimbingan dari yayasan serta berpegang pada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, anak jalanan setidaknya memiliki tujuan hidup yang jelas berupa akhirat.

#### b. Pengaruh terhadap kepribadian

Para anak jalanan pada dasarnya memiliki kesan yang kurang baik, ini disebabkan karena kepribadian mereka yang tidak disenangi orang lain. Namun, setelah bertemu dengan Al-Qur'an serta dibina dengan baik, para anak jalanan bisa menjadi lebih baik. Dari data yang terhimpun, anak jalanan yang awalnya senang mabuk, mencuri dan perilaku kriminal lainnya, sekarang menjadi lebih baik dengan membuang keinginan untuk melakukan hal tersebut. Karena menurut mereka Al-Qur'an melarang perilaku tersebut. Perhatian terhadap dirinya sendiri pun tumbuh, dengan terbiasanya membersihkan diri dan berpakaian layak, agar tidak terlihat kotor dan lusuh oleh orang lain. Kemudian, interaksi mereka dengan orang lain terlihat memiliki etika, karena mereka membiasakan diri untuk

berbicara dengan sopan yang diawali dengan kata maaf, tolong, dan terima kasih, agar lawan bicara merasa dihargai.